



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR



Analisis Kemampuan Siswa Menggunakan Tanda Baca Pada Teks Narasi di Sekolah Dasar

Shania Pearliana Saputra¹, Dian Indihadi²

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: shaniaapearlina@upi.edu, dianindihadi@upi.edu

Abstract

The research carried out is an analysis of the use of punctuation marks, especially the form of using period punctuation, comma punctuation, question punctuation marks, and exclamation marks. The form of the use of punctuation is analyzed from the student assignment sheet to complete the narrative text with the right punctuation. The purpose of this study is to describe the forms of using period punctuation, comma punctuation, question punctuation, and exclamation marks in narrative text. This research was carried out apart from being one of the requirements for obtaining a bachelor's degree, it was also a form of describing the ability of fifth graders in the use of period punctuation, comma punctuation, question punctuation, and exclamation marks in narrative texts. The method used in this research is descriptive analysis method using a qualitative approach. After all stages of the research were carried out, the results of this study were: first, based on the findings, it showed that the highest skill level on the first test was obtained a score of 27 and the lowest was obtained a score of 5, for the second test the highest score was 28 and the lowest was obtained a score of 13. Second, The forms of using punctuation marks found in the assignment sheet to complete the narrative text are (1) used at the end of a statement sentence, (2) used in the middle of a sentence (3) used at the end of an interrogative sentence, (4) used at the end of an exclamatory sentence. Third, the forms of using comma punctuation are: (1) used at the end of a statement sentence, (2) used in the middle of a sentence. Fourth, the form of the use of interrogative punctuation marks, namely: (1) is used at the end of the statement sentence. Fifth, the forms of using exclamation marks are: (1) used at the end of exclamatory sentences.

Keywords: Punctuation, Narrative Text

Abstrak

Penelitian yang dilakukan merupakan analisis terhadap penggunaan tanda baca, khususnya bentuk penggunaan tanda baca titik, tanda baca koma, tanda baca tanya, dan tanda baca seru. Bentuk penggunaan tanda baca tersebut di analisis dari lembar penugasan siswa melengkapi teks narasi dengan tanda baca yang tepat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan tanda baca titik, tanda baca koma, tanda baca tanya, dan tanda baca seru pada teks narasi. Penelitian ini dilaksanakan selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, juga merupakan suatu bentuk penggambaran kemampuan siswa kelas V dalam penggunaan tanda baca titik, tanda baca koma, tanda baca tanya, dan tanda baca seru pada teks narasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Setelah semua tahap penelitian dilaksanakan, hasil dari penelitian ini yaitu: pertama, berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa tingkat keterampilan tertinggi pada tes pertama diperoleh skor 27 dan terendah di peroleh skor 5, untuk tes kedua tertinggi diperoleh skor 28 dan terendah diperoleh skor 13. Kedua, bentuk penggunaan tanda baca titik yang ditemukan dalam lembar penugasan melengkapi teks narasi adalah (1) dipakai di akhir kalimat pernyataan, (2) dipakai di pertengahan kalimat (3) dipakai di akhir kalimat tanya, (4) dipakai di akhir kalimat seruan. Ketiga, bentuk penggunaan tanda baca koma yaitu : (1) dipakai di akhir kalimat pernyataan, (2) dipakai di pertengahan kalimat. Keempat, bentuk penggunaan tanda baca tanya yaitu : (1) dipakai di akhir kalimat pernyataan. Kelima, bentuk penggunaan tanda baca seru yaitu : (1) dipakai di akhir kalimat seruan.

Kata Kunci: Tanda Baca, Teks Narasi

PENDAHULUAN

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan ide ataupun pada gagasan-gagasan ke dalam bentuk lambang-lambang yang dipahami oleh pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tarigan, 2008) yang menjelaskan bahwa “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut dan mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut”. Suparno dalam (Pitaloka et al. 2019) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Menulis sendiri biasanya dituangkan dalam sebuah karangan (Subekti 2018). Salah satu jenis karangan yang dibelajarkan di kelas V adalah karangan narasi. Sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013 kelas V KD 4.5 “Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah...”. (Khair 2018).

Karangan narasi adalah bentuk tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. (Keraf 2007).

Menurut Keraf dalam (Muslimah, 2014) Karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin serta dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu (Keraf, 2007).

Dalam karangan sepenuhnya tak lepas dari tanda baca karena apabila penggunaan tanda baca tidak tepat, maka makna yang tersurat dari bacaanpun akan sulit dipahami oleh pembaca. Oleh sebab itu, karangan hendaknya ditulis sesuai ejaan yang disempurnakan yang berlaku. (Maryana 2018)

Tanda baca adalah tanda- tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis yang kita maksudkan (Chaer 2012). Oleh karena itu, tanda baca sangat penting agar kalimat dalam suatu paragraf mudah dipahami sehingga tidak terjadi kesalahan makna yang disampaikan oleh penulis.

Pembelajaran mengenai penggunaan tanda baca di sekolah dasar sudah dimulai sejak kelas II di semester 1 dengan SK “menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte”. Dan di spesifikasikan dengan KD 4.7 “menulis dengan tegak bersambung menggunakan huruf capital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) seta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan

benar” Kurikulum 2013 pada (Khair 2018). Pada tingkat berikutnya seperti di kelas III, IV, V, VI siswa terus mempelajari mengenai penggunaan tanda baca dengan tingkat kedalaman materi yang lebih dalam dari kelas sebelumnya.

Jika dilihat dari lama siswa mempelajari penggunaan tanda baca yang dimulai dari kelas II harusnya di kelas tinggi, siswa sudah mampu untuk menyusun teks narasi dengan penggunaan tanda baca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah EYD dalam bahasa Indonesia (Resmini 2006), Namun dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di lapangan yaitu di SDN Puncak 1, penggunaan tanda baca dalam tulisan siswa masih terdapat kekurangan. Ketika siswa membuat teks narasi yang mana membutuhkan sekali penggunaan tanda baca yang baik dan benar, baik itu untuk keperluan nada bicara, intonasi, jeda, ataupun makna, masih ada yang belum benar dalam penulisannya, khususnya tanda baca titik, koma, tanya dan seru. Bahkan ada yang sama sekali tidak menggunakan tanda baca. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis tentang bentuk penggunaan tanda baca titik (.), tanda baca koma (,), tanda baca tanya (?), dan tanda baca seru (!) pada teks narasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penggunaan tanda baca titik (.), tanda baca

koma (,), tanda baca tanya (?), dan tanda baca seru (!) pada teks narasi. Dengan begitu peneliti dapat menggambarkan dan menguraikan bentuk-bentuk tulisan siswa dalam penggunaan tanda baca titik (.), tanda baca koma (,), tanda baca tanya (?), dan tanda baca seru (!) pada teks narasi yang dianalisis.

Sejalan dengan pendapat bahwa tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan dalam penulisan. Tanda baca tersebut digunakan supaya pembaca mengerti atau memahami tulisan tersebut seperti apa yang kita maksudkan (Chaer 2011) dalam (Raya 2006). Dengan demikian penggunaan tanda baca dalam sebuah tulisan sangatlah penting. Apabila terjadi kesalahan dalam penggunaan tanda baca, maka orang akan sulit memahami secara tepat apa yang kita maksud. Tanda baca akan membantu kita dalam memahami sebuah tulisan. (Lestari 2015)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong 2007) dalam (Arikunto 2006) mengemukakan bahwa dengan metode analitik deskriptif data diuraikan dan sekaligus dianalisis. Peneliti menggunakan metode ini agar dapat menganalisis, menguraikan, dan menggambarkan bentuk penggunaan tanda baca titik (.), tanda baca

koma (,), tanda baca tanya (?), dan tanda baca seru (!) pada teks narasi. Setelah data tersebut diuraikan dan dianalisis, maka dapat ditemukan dan diungkap terkait bentuk penggunaan tanda baca titik (.), tanda baca koma (,), tanda baca tanya (?), dan tanda baca seru (!) pada teks narasi, sehingga peneliti memperoleh jawaban dari penelitian tersebut.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik penugasan (tes) dan dokumentasi. Hal ini di rasa cocok oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang selanjutnya akan di analisis dan di deskripsikan.

1. Penugasan (Tes)

Teknik penugasan (Tes) ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami penggunaan tanda baca dalam sebuah teks narasi. Tes dilakukan sebanyak dua kali dengan lembar penugasan yang berbeda. Siswa di intruksikan untuk melengkapi teks narasi dengan tanda baca yang baik dan benar. Teks narasi yang digunakan telah di sediakan oleh peneliti. Di dalam nya tidak terdapat tanda baca, hanya berupa kalimat-kalimat.

2. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini adalah lembar hasil penugasan siswa yang akan di foto untuk di lampirkan dalam laporan skripsi. Data siswa yang akan dianalisis

adalah sebanyak 36 lembar penugasan (hasil tes 1 dan tes 2) yang telah di kerjakan oleh siswa kelas V SDN Puncak 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penelitian dilakukan, jumlah subjek penelitian sebanyak 18 siswa kelas V SDN Puncak 1. Subjek tersebut diperoleh dari hasil siswa yang telah mengikuti tes kesatu dan tes kedua.

Pada rubrik penilaian terdapat 4 indikator yang di jadikan patokan penilaian dalam penelitian ini. Indikator 1 tanda baca titik (.), indikator 2 tanda baca koma (,), indicator 3 tanda baca tanya (?), dan indikator 4 tanda baca seru (!).

Pada indikator 1 yakni tanda baca titik (.) terdapat 15 kriteria (15 skor). Setiap kriteria berisikan kalimat-kalimat pernyataan yang harus dilengkapi tanda baca titik di akhir kalimat pernyataan tersebut.

Tabel 1. Perolehan Skor Indikator 1 Tanda Baca Titik (.)

Tes 1		Tes 2	
Skor	Jumlah siswa	Skor	Jumlah siswa
15	-	15	-
14	1	14	1
13	-	13	1
12	-	12	4
11	3	11	2
10	3	10	1
9	1	9	2
8	1	8	2
7	4	7	3
6	1	6	1
5	2	5	1
4	1	4	-
3	1	3	-

2	-	2	-
1	-	1	-
0	-	0	-

Dari hasil analisis, terdapat 7 siswa pada tes kesatu, dan 9 siswa pada tes kedua sudah memperoleh skor dengan baik, siswa sudah mampu mencapai batas minimal 10 kriteria. Pada tes kesatu dan kedua diperoleh skor tertinggi yakni 14. Hal tersebut telah sesuai dengan aturan pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tanda baca titik di gunakan pada akhir kalimat pernyataan (Depdiknas 2009). Sedangkan sebanyak 11 siswa pada tes kesatu dan 9 siswa pada tes kedua belum memperoleh skor yang cukup pada indikator tanda baca titik (.), terlihat dari skor yang di peroleh oleh siswa belum mencapai batas skor minimal 10. Hal ini terlihat dari tanda baca yang di gunakan oleh siswa belum sesuai dengan aturan PUEBI. Masih ada siswa yang menggunakan tanda baca titik di tengah kalimat yang mana seharusnya di tengah kalimat pernyataan di gunakan tanda baca koma. Ada juga siswa yang menggunakan tanda baca titik di akhir kalimat pertanyaan yang mana seharusnya digunakan tanda baca tanya di akhir kalimat pertanyaan. Kemudian ada juga siswa yang menggunakan tanda baca titik di akhir kalimat seruan yang mana seharusnya menggunakan tanda baca seru di akhir kalimat seruan.

Pada indikator 2 yakni tanda baca koma (,) terdapat 10 kriteria (10 skor). Setiap

kriteria berisikan kalimat-kalimat pernyataan yang mana diantara kalimat tersebut harus dilengkapi tanda baca koma agar maksud dari kalimat tersebut bisa tersampaikan dengan baik.

**Tabel 2. Perolehan Skor
Indikator 2 Tanda Baca Koma (,)**

Tes 1		Tes 2	
Skor	Jumlah siswa	Skor	Jumlah siswa
10	-	10	3
9	1	9	4
8	1	8	1
7	1	7	1
6	2	6	-
5	1	5	2
4	1	4	2
3	3	3	4
2	1	2	1
1	2	1	-
0	5	0	-

Dari hasil analisis, terdapat 3 siswa pada tes kesatu dan 8 siswa pada tes kedua sudah memperoleh skor dengan baik, siswa sudah mampu mencapai batas minimal 7 kriteria. Pada tes kesatu diperoleh skor tertinggi 9 dan pada tes kedua diperoleh skor tertinggi 10. Hal tersebut telah sesuai dengan aturan pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tanda baca koma di gunakan di pertengahan kalimat pernyataan sebagai penghubung antar kalimat (Depdiknas 2009). Sedangkan sebanyak 15 siswa pada tes kesatu dan 10 siswa pada tes kedua belum memperoleh skor yang cukup pada indikator tanda baca koma (,), terlihat dari skor yang di peroleh oleh siswa belum mencapai batas

skor minimal 7. Hal ini terlihat dari tanda baca yang di gunakan oleh siswa belum sesuai dengan aturan PUEBI. Masih ada siswa yang menggunakan tanda baca koma di akhir kalimat yang mana seharusnya digunakan tanda baca titik di akhir kalimat pernyataan. Ada juga siswa yang menggunakan tanda baca koma di akhir kalimat pertanyaan yang mana seharusnya digunakan tanda baca tanya di akhir kalimat pertanyaan. Kemudian ada juga siswa yang menggunakan tanda baca koma di akhir kalimat seruan yang mana seharusnya menggunakan tanda baca seru di akhir kalimat seruan.

Pada indikator 3 yakni tanda baca tanya (?) terdapat 2 kriteria (2 skor). Setiap kriteria berisikan kalimat-kalimat pertanyaan yang harus dilengkapi tanda baca tanya di akhir kalimat pertanyaan tersebut.

**Tabel 3. Perolehan Skor
Indicator 3 Tanda Baca Tanya (?)**

Tes 1		Tes 2	
Skor	Jumlah siswa	Skor	Jumlah siswa
2	6	2	17
1	6	1	1
0	6	0	-

Dari hasil analisis, terdapat 12 siswa pada tes kesatu dan 18 siswa pada tes kedua sudah memperoleh skor dengan baik, siswa sudah mampu mencapai batas minimal 1 kriteria. Pada tes kesatu dan kedua sudah ada beberapa siswa yang mampu memenuhi semua kriteria dalam penggunaan tanda baca tanya dengan perolehan skor 2. Hal tersebut

telah sesuai dengan aturan pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tanda baca tanya di gunakan di akhir kalimat pertanyaan (Depdiknas 2009). Sedangkan sebanyak 6 siswa pada tes kesatu tidak sama sekali menggunakan tanda baca tanya pada kalimat pertanyaan yang tersedia. Hal ini tentunya dikatakan bahwa siswa belum mengetahui aturan dari PUEBI. Masih ada siswa yang menggunakan tanda baca titik di akhir kalimat pertanyaan yang mana seharusnya menggunakan tanda baca tanya pada kalimat pertanyaan, dan harusnya tanda baca titik digunakan di akhir kalimat pernyataan.

Pada indikator 4 yakni tanda baca seru (!) terdapat 3 kriteria (3 skor). Setiap kriteria berisikan kalimat-kalimat seruan yang harus dilengkapi tanda baca seru di akhir kalimat seruan tersebut.

**Tabel 4. Perolehan Skor
Indicator 4 Tanda Baca Seru (!)**

Tes 1		Tes 2	
Skor	Jumlah siswa	Skor	Jumlah siswa
3	-	3	6
2	7	2	3
1	1	1	7
0	10	0	2

Dari hasil analisis, terdapat 7 siswa pada tes kesatu dan 8 siswa pada tes kedua sudah memperoleh skor dengan baik, siswa sudah mampu mencapai batas minimal 2 kriteria. Pada tes kesatu diperoleh skor tertinggi 2 dan pada tes kedua sudah ada beberapa siswa yang mampu memenuhi semua kriteria

dengan perolehan skor 3. Hal tersebut telah sesuai dengan aturan pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tanda baca seru di gunakan di akhir kalimat seruan (Depdiknas 2009). Sedangkan sebanyak 11 siswa pada tes kesatu dan 10 siswa pada tes kedua belum memperoleh skor yang cukup pada indikator tanda baca seru (!), terlihat dari skor yang di peroleh oleh siswa belum mencapai batas skor minimal 2. Hal ini tentunya dikatakan bahwa siswa belum mengetahui aturan dari PUEBI. Masih ada siswa yang menggunakan tanda baca titik di akhir kalimat seruan yang mana seharusnya menggunakan tanda baca seru pada kalimat seruan, dan harusnya tanda baca titik digunakan di akhir kalimat pernyataan. Bahkan ada beberapa siswa yang sama sekali tidak menggunakan tanda baca seru pada kalimat seruan.

Tabel 5. Perolehan Skor Tes 1

Tes 1			
Skor		Jumlah siswa	
Tertinggi	Terendah	Lulus	Tidak Lulus
27	5	4	14

Dari hasil tes kesatu yang dilakukan peneliti pada siswa, sebanyak 4 siswa telah memperoleh skor diatas KKM dengan perolehan skor tertinggi 27 dan sebanyak 14 siswa lainnya memperoleh skor dibawah KKM dengan perolehan skor terendah 5.

Tabel 6. Perolehan Skor Tes 2

Tes 2			
Skor		Jumlah siswa	

Tertinggi	Terendah	Lulus	Tidak Lulus
28	13	11	7

Kemudian pada tes kedua sebanyak 11 siswa sudah memperoleh skor diatas KKM dengan perolehan skor tertinggi 28, dan sebanyak 7 siswa memperoleh skor di bawah KKM dengan perolehan skor terendah 13.

Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya keterampilan siswa dalam menggunakan tanda baca yang baik dan benar. Padahal tanda baca merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah tulisan. Dalam karangan sepenuhnya tak lepas dari tanda baca karena apabila penggunaan tanda baca tidak tepat, maka makna yang tersurat dari bacaanpun akan sulit dipahami oleh pembaca (Resmini 2006).

SIMPULAN

Setelah memaparkan temuan hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan tanda baca siswa kelas V SDN Puncak 1 masih terdapat adanya beberapa siswa yang belum mampu menggunakan tanda baca yang baik dan benar. Jenis penggunaannya ada yang masih belum tepat pada suatu kalimat, misalnya menggunakan tanda baca titik pada kalimat tanya. Ada juga siswa yang masih belum memahami fungsi penggunaan dari tanda tanda baca, terlihat dari beberapa siswa

yang tidak menggunakan tanda baca pada beberapa kalimat tertentu, misal tidak menggunakan tanda tanya pada kalimat tanya. Hal ini terlihat dari hasil analisis menggunakan rubrik, masih terdapat siswa yang memperoleh skor rendah, belum mencapai KKM. Dari hasil analisis penggunaan tanda baca pada teks narasi siswa kelas V SDN Puncak 1 dengan total siswa yang mengerjakan lembar tugas kesatu dan kedua sebanyak 18 siswa. Terdapat 4 siswa telah memperoleh skor diatas KKM dengan perolehan skor tertinggi 27 dan 14 siswa lainnya memperoleh skor dibawah KKM dengan perolehan skor terendah 5 pada tes kesatu. Kemudian terdapat 11 siswa sudah memperoleh skor diatas KKM dengan perolehan skor tertinggi 28, dan 7 siswa memperoleh skor di bawah KKM dengan perolehan skor terendah 13 pada tes kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2009). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Indonesiatara.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Khair, U. (2018). "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI." *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1): 81.
- Lestari, dkk. (2015). "Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Titik (.) Dan Tanda Petik (") Dalam Teks Dialog Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(2): 278–85.
- Maryana, D. (2018). "Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran) Agustus 2018." : 1–7.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslimah, N. (2014). "Analisis Kesalahan Ortografi Dalam Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas XI Di SMA N 6 Purworejo Tahun Pelajaran 2012 / 2013." (01): 14–19.
- Pitaloka, T, Purnamasari, I., Arifin, Z. (2019). "Analisis Kesalahan Ejaan Pada Penyusunan." 2(024).
- Raya. (2006). "Peningkatan Kemampuan Menggunakan Tanda Baca Titik , Koma , Dan Titik Dua Dalam Kalimat Dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas IV SDN Atananga." 3(1): 132–46.
- Resmini, N. (2006). *Membaca Dan Menulis Di SD : Teori Dan Pengajarannya*. KOTA TANGERANG SELATAN: Bandung : UPI Press.
http://opac.fitk.uinjkt.ac.id//index.php?p=show_detail&id=12216.
- Subekti, E. (2018). "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 BATURADEN." *METAFORA* V(1).
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/9198/menulis-sebagai-suatu-keterampilan-berbahasa.html>.